



Efektivitas Penggunaan Media Tangga Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas I MI Nur Arrahman Kajuara

Haswindi SH^{1*}, Zakaria², Syahrul Sarea³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 22, 2023

Revised October 15, 2023

Accepted January 31, 2024

Available online January 31, 2024

Kata Kunci:

Media Tangga Pintar, Hasil Belajar Siswa, Penjumlahan dan Pengurangan

Keywords:

Smart Ladder Media, Student Learning Results, Addition and Subtraction

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](#) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran tangga pintar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjumlahan dan pengurangan kelas I MI Nur Arrahman Kajuara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nur Arrahman Kajuara. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 20 siswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menguji generalisasi hasil penelitian melalui pengujian hipotesis deskriptif dengan menggunakan program *Statistikal Package Social Sciens (SPSS)* Versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media tangga pintar. Uji *pretest* dengan nilai terendah 30 sedangkan nilai tertinggi 80, dengan nilai rata-rata yaitu 54 berada pada kategori rendah. Sedangkan pada *posttest*, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata yaitu 84.00 yang berada pada kategori

tinggi. Dari hasil uji hipotesis dengan pengambilan keputusan, yaitu *Uji Paired Sample T-Test* diperoleh jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari data yang diperoleh bahwa nilai *sig.2(tailed)* < 0.01 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diketahui bahwa nilai mean pada *N-Gain Score* adalah .7512, nilai yang diperoleh berada pada persentase <75 dengan tafsiran efektif.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the smart ladder learning media to improve student learning outcomes in addition and subtraction material for class I MI Nur Arrahman Kajuara. This type of research is quantitative with experimental methods. The research design used was *Pre-Experimental Design* with a *One-Group Pretest-Posttest Design* model. This research was carried out at MI Nur Arrahman Kajuara. The population and sample in this study were all 20 grade 1 students using saturated sampling techniques. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis to test the generalization of

research results through descriptive hypothesis testing using the Statistical Package Social Sciences (SPSS) Version 29 program. The results of this research show that the learning process using smart ladder media is able to improve student learning outcomes. It can be seen from the differences in student learning outcomes before and after using smart ladder media. The pretest test had the lowest score of 30 while the highest score was 80, with an average score of 54 in the low category. While the posttest had the lowest score of 70 while the highest score was 100, the average score was 84.00 in the high category. From the results of hypothesis testing using decision making, namely the Paired Sample T-Test, it is obtained that if the significance value (2-tailed) is <0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. If the significance value (2-tailed) is > 0.05 then H_0 is accepted and H_1 is rejected. From the data obtained, the value of sig.2(tailed) < 0.01 , it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be seen that the mean value of the N-Gain Score is .7512, the value obtained is in the percentage <75 with an effective interpretation.

PENDAHULUAN

Secara umum dapat diketahui bahwa dunia pendidikan adalah modal dasar dari kemajuan bangsa. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan. Hal tersebut selaras dengan Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Pendidikan Nasional. Pasal itu menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha yang sengaja dirancang oleh pemerintah untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri seseorang. Tujuan dari pengembangan potensi tersebut yaitu untuk menciptakan kepribadian seseorang yang kuat, baik secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan melihat hal itu, dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam terbentuknya suatu negara yang maju (Erviana & Muslimah, 2019).

Kemudian, dalam pelajaran matematika, siswa dituntut agar dapat menumbuhkan pengetahuan agar lebih bermakna. Mengajarkan matematika di sekolah tidak hanya memberikan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sulitnya memahami konsep juga menjadi permasalahan tersendiri bagi siswa dalam belajar matematika, sehingga membuat matematika menjadi pelajaran yang sulit dan membosankan. (Wahyudin, 2019).

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Tujuan pembelajaran matematika di antaranya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang harus ditempuh dan dikuasai oleh siswa dikarenakan pembelajaran matematika berfungsi membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam berhitung (Winarti et al., 2022; Zakaria & Dewantara, 2022).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar peserta didik berupa aspek kognitif, psikomotor, dan aspek afektif. Aspek kognitif meliputi penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta kinerja pemecahan masalah. Aspek psikomotor berupa keterampilan fisik dalam melakukan eksperimen (pengamatan). Kemudian, aspek afektif adalah sikap peserta didik terhadap pelajaran dan pembelajaran. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki, baik bersifat sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya diperoleh melalui proses belajar mengajar (Hasanah & Suyadi, 2020)

Berdasarkan hasil observasi di MI Nur Arrahman Kajuara, peneliti menemukan bahwa siswa di kelas satu belum semuanya mampu berhitung, sehingga dapat dilihat bahwa peserta didik masih

kesulitan memahami materi penjumlahan dan pengurangan. Hal itu membuat hasil belajar siswa mengenai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan masih sangat rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kecenderungan peserta didik untuk bersikap pasif dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik hanya terfokus untuk mendengarkan dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru (Alifatul, 2022). Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar karena materi matematika membutuhkan daya ingatan, pengetahuan, dan kemampuan memahami yang cukup tinggi dalam memecahkan masalah yang bersifat konkret dan belum mampu memahami sesuatu yang bersifat abstrak.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut dan melihat pentingnya materi penjumlahan dan pengurangan ini, seharusnya materi tersebut sudah bisa dikuasai siswa sejak dini, terutama di kelas 1 MI Nur Arrahman Kajuara. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan berhitung penjumlahan dan pengurangan. Akibatnya, banyak dari siswa merasa bosan, tidak suka, merasa terbebani, bahkan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Siswa mengalami ketidakmaksimalan dalam kemampuan matematis, terutama belajar penjumlahan dan pengurangan. Salah satu faktornya yaitu merasa bosan dengan metode guru yang hanya fokus di papan tulis.

Beberapa faktor penyebab hal tersebut adalah ketidakpahaman, sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada. Oleh karena itu memanfaatkan media belajar menjadi hal yang penting ketika guru dituntut untuk mencerdaskan murid dan tuntutan tanggung jawabnya untuk lebih profesional. Jadi, guru dituntut untuk berinovasi dengan berbagai metode, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai target. Sebagaimana diketahui peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan (Indra, 2016).

Media pembelajaran matematika digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran matematika dan menciptakan situasi yang lebih nyata. Dengan menggunakan media/alat peraga dalam penjumlahan dan pengurangan tentunya siswa akan lebih mudah memahaminya materi yang disampaikan guru, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan karena media pembelajaran sebagai segala perantara yang akan menyampaikan informasi dari guru ke siswa dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar meningkat. (Nurfadhillah, 2021)

Solusi yang peneliti kemukakan dalam pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah tangga pintar. Tangga pintar adalah salah satu alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi berupa papan kertas bergambar kotak-kotak yang terdapat gambar. Pentingnya peranan guru dalam menyampaikan materi sangat diperlukan, agar tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Penggunaan media tangga pintar dalam proses pembelajaran sangat penting peranannya bagi anak karena mampu menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan mengakibatkan hasil belajar meningkat. Kelebihan media pembelajaran tangga pintar adalah mempermudah pemahaman anak tentang materi yang diajarkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajarpun akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Penggunaan Media Tangga Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perjumlahan dan Pengurangan Kelas I MI Nur Arrahman Kajuara".

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian

yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017).

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pelaksanaan penelitian ini dilalui dengan memberikan *pretest* kepada siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir tentang hasil belajar, kemudian menggunakan media tangga pintar sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah diberi perlakuan, peneliti melakukan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan media tangga pintar. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest*, sehingga disebut penelitian *pre-eksperimental* karena tidak ada kelompok kontrol.

Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Hal itu dilakukan untuk menguji generalisasi hasil penelitian melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan program *Statistical Package Social Science (SPSS) Versi 29*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data Deskriptif

Berikut ini adalah deskripsi nilai hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I MI Nur Arrahman Kajuara sebelum menggunakan media tangga pintar.

Tabel 1. Statistik Deskripsi Nilai *Pretest*

Statistics		
Pretest		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		54.00
Median		50.00
Mode		50
Minimum		30
Maximum		80
Sum		1080

Diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa nilai siswa mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi sebelum menggunakan media tangga pintar. Nilai terendah 30 sedangkan nilai tertinggi 80. Dengan nilai rata-rata yaitu 54 yang berada pada kategori rendah.

Kemudian, data hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskripsi Nilai *Posttest*

Statistics		
Posttest		
N	Valid	20
	Missing	0

Mean	84.00
Median	80.00
Mode	80
Minimum	70
Maximum	100
Sum	1680

Diolah menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai siswa mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi setelah menggunakan media tangga pintar. Nilai terendah 70, sedangkan nilai tertinggi 100. Dengan nilai rata-rata yaitu 84.00 yang berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa *Pretest* Kelas 1 MI Nur Arrahman Kajuara

Interval	Interpretasi	Peningkatan Hasi Belajar IPA			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
81 - 100	Sangat Tinggi	0	0	8	40
61 - 80	Tinggi	4	20	12	60
41 - 60	Sedang	12	60	0	0
21 - 40	Rendah	4	20	0	0
0 - 20	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		26	20	100	20

Selanjutnya, pada Tabel 3 distribusi frekuensi dan presentase tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah penggunaan media tangga pintar. Hal itu dapat dilihat dari perolehan skor *pre-test* yang berada pada interval nilai 0-20 terdapat tidak ada siswa yang mendapatkan nilai, sedangkan setelah penggunaan media tangga pintar tidak ada nilai siswa yang berada pada rentang tersebut. Untuk nilai yang berada pada interval 21-40 pada *pre-test* yaitu sebanyak 4 siswa, dan pada *post-test* yaitu tidak ada siswa yang mendapatkan nilai. Pada interval 41-60 pada *pre-test* 12 siswa dan *post-test* tidak ada siswa yang mendapatkan nilai. Untuk interval 61-80 pada *pre-test* yaitu sebanyak 4 siswa dan *post-test* terdapat 12 siswa. Lalu, untuk nilai yang berada pada interval 81-100 pada *pre-test* tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dan pada *post-test* terdapat 8 siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siswa setelah penggunaan media tangga pintar.

Analisis Data Inferensial

Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria pengujian yaitu jika data dikatakan berdistribusi normal maka *sig (2-tailed)* $\alpha > 0,05$ dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka *sig (2-tailed)* $\alpha < 0,05$. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas I MI Nur Arrahman Kajuara

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.227	20	.008	.939	20	.225
Posttest	.325	20	.000	.832	20	.003

Diolah menggunakan SPSS Versi 29

Dasar pengambilan keputusan adalah jika sampel berjumlah di atas 30 orang maka tes normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* sedangkan jika jumlah sampel di bawah 30 orang, maka tes normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji normalitas pada tabel 4, dapat dilihat nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,225 dan nilai *posttest* sebesar 0,003. karena nilai signifikansi *pretest-posttest* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu karena hal itu merupakan syarat untuk dapat melakukan pengujian dalam analisis data inferensial. Uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan kriteria jika $sig < 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sebaliknya, jika nilai $sig > 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Hasil uji homogenitas terhadap data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	563.333	3	187.778	1.297	.310

Diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 MI Nur Arrahaman dari hasil ($sig 0.310 > 0.05$) artinya dapat dikatakan bahwa data hasil belajar siswa antara *pretest-posttest* dengan penerapan media tangga pintar memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan atau menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah media tangga pintar efektif atau signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu uji *t-test* atau uji *paired sample test* dengan menggunakan SPSS versi 29 melalui sig.2-tailed. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Paired Sample Test

Paired Samples Test										
		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest-Posttest				Lower	Upper				
		-30.000	14.868	3.325	-36.958	-23.042	-9.024	19	<.001	<.001

Berdasarkan tabel 6, pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari data yang diperoleh bahwa nilai signifikansi < 0.01 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa media tangga pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Uji Efektivitas

Uji efektivitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media tangga pintar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas I MI Nur Arrahman Kajuara. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-50	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
< 76	Efektif

Tabel 7. Uji N-Gain Score

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngainscore	20	.40	1.00	.7512	.17745
Valid (N)	20				

Diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada *N-Gain Score* adalah .7512. Nilai tersebut berada pada persentase < 75 dengan tafsiran efektif. Dengan demikian, media tangga pintar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI Nur Arrahman Kajuara pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum menggunakan media tangga pintar diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari 20 siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Terbukti bahwa nilai siswa mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi sebelum menggunakan media tangga pintar. Nilai terendah 30 sedangkan nilai tertinggi 80. Dengan nilai rata-rata yaitu 54 dengan kategori rendah.

Kemudian, setelah menggunakan media tangga pintar diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari 26 siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Setelah menggunakan media tangga pintar ada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai siswa mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi setelah menggunakan media tangga pintar. Nilai terendah 70 sedangkan nilai tertinggi 100. Dengan nilai rata-rata yaitu 84.00 dengan kategori tinggi.

Efektifnya penggunaan media terhadap hasil belajar siswa dengan melihat pada uji hipotesis dengan pengambilan keputusan. Berdasarkan tabel 6 di atas, pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari data yang diperoleh bahwa nilai $\text{sig.}2(\text{tailed}) < 0.01$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kemudian, Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada *N-Gain Score* adalah .7512, nilai yang diperoleh berada pada persentase <75 dengan tafsiran efektif. Maka dari itu, media tangga pintar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI Nur Arrahman Kajuara pada materi penjumlahan dan pengurangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti terkait efektivitas media tangga pintar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan MI Nur Arrahman Kajuara. Efektifnya penggunaan media terhadap hasil belajar siswa dengan melihat pada uji hipotesis dengan pengambilan keputusan.

Dapat dilihat dengan menggunakan program *Statistikal Package Social Sciens* (SPSS) Versi 22, pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada *N-Gain Score* adalah .7512, nilai yang diperoleh berada pada persentase <75 dengan tafsiran efektif.

Selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan kepada kepala madrasah MI Nur Arrahman Kajuara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika sehingga diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang baik, serta meningkatkan standar mutu mata pelajaran matematika di sekolah. Diharapkan pula kepada guru yaitu sebagai referensi agar mempertimbangkan penggunaan media tangga pintar pada mata pelajaran matematika. Penerapan model ini sangat efektif, menyenangkan, dan berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini guru dapat menggunakan media tangga pintar dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Selanjutnya, diharapkan pula kepada peserta didik agar menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media tangga pintar yang diterapkan oleh guru sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan pula kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih lanjut tentang media tangga pintar dalam sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat memperkaya perpustakaan Tarbiyah dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

DAFTAR RUJUKAN

- Alifatul Aprilia, D. N. F. (2022). Mindset Awal Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *Elementary Education*, 1(2), 28–40.
- Erviana, V. Y., & Muslimah, M. (2019). Pengembangan media pembelajaran tangga pintar materi penjumlahan dan pengurangan kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Indra, S. (2016). Efektivitas Team Assisted Individualization Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 175.
<https://doi.org/10.22373/je.v1i2.604>
- Nurfadhillah. (2021). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*. 3(2), 1-15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika pada Materi Limit Fungsi. 4(3).
- Winarti, W., Setiawan, W. E., Kusnandar, N., April, U. S., Info, A., Konsep, P., Siswa, M., Setiawan, W. E., & April, U. S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*. 1(1), 40–49.
- Yufrinalis, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang melalui Media Tangga Pintar pada Peserta Didik Kelas III SD. *Ekspose: Journal on Education*. 5(3).
- Yuliana. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), 435-488.
- Yuli, V. E. M. (2018). Pengembangan Media PembelajaranTangga Pintar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11.

- Zakaria., & Dewantara, A. (2022). Pengembangan *Blended Problem-Based Learning* (BPBL) sebagai Penunjang Aktivitas Pembelajaran Matematika di Perguruan Tinggi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 130-147. DOI: <https://doi.org/10.30863/didaktika.v15i2.3569>
- Zuryanti. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Problem Basic Learning*. *Journal of Basic: Education Studies*, 3(2).